

## PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

Mauliddya Dian Fatma<sup>1</sup>, Bina Ferlita<sup>2</sup>, Azizun Naima<sup>3</sup>  
[ldyaaff@gmail.com](mailto:ldyaaff@gmail.com)<sup>1</sup>, [binaferlita1@gmail.com](mailto:binaferlita1@gmail.com)<sup>2</sup>, [azizunnai@gmail.com](mailto:azizunnai@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Yogyakarta

### ABSTRAK

Masalah yang terjadi di ruang lingkup pendidikan dasar sangat beragam diantaranya rendahnya minat baca pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas V SD Ngroto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Berdasarkan studi awal hanya 30% siswa yang menunjukkan minat baca yang baik, sementara 70% lainnya cenderung kurang tertarik membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas V di SD Ngroto menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat hingga 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pojok baca cukup efektif dalam meningkatkan minat baca pada siswa. Maka dari itu penerapan pojok baca di sekolah sangat direkomendasikan untuk meningkatkan literasi siswa dan dapat memperkaya pengetahuan siswa.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Pojok Baca, Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

*The problems that occur in the scope of basic education are very diverse, including the low interest in reading among students. This research aims to examine the use of reading corners in increasing reading interest in class V students at SD Ngroto. This research uses a qualitative approach using interview and questionnaire methods. Based on initial studies, only 30% of students showed a good interest in reading, while the other 70% tended to be less interested in reading. The results of the research show that the use of reading corners for class V students at SD Ngroto shows that students' interest in reading has increased by up to 70%. This shows that the reading corner is quite effective in increasing student' interest in reading. Therefore, the implementation of reading corners in schools is highly recommended to increase student literacy and can enrich student knowledge.*

**Keywords:** Interested In Reading, Reading Corner, Elementary School.

### PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca siswa di Indonesia merupakan salah satu tantangan di dunia pendidikan. Menurut data UNESCO yang telah dikumpulkan, menunjukkan bahwa hanya 0,001% warga Indonesia yang memiliki ketertarikan dalam membaca, artinya hanya satu orang dari 1000 orang di Indonesia yang rajin membaca. Ini menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya untuk meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa sejak dini. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, bahwa budaya gemar membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan minat baca. Namun di era globalisasi saat ini, kebanyakan siswa lebih tertarik menggunakan gadget dibandingkan membaca buku. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pembiasaan membaca buku sejak dini untuk menumbuhkan minat baca.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan minat baca adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah melibatkan warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat dengan tujuan untuk menumbuhkan Budi pekerti siswa agar terlaksananya program literasi di sekolah, kemudian warga sekolahnya

dapat mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas baik melalui membaca, melihat, menulis maupun yang lainnya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti (Kemendikbud, 2015). Selain itu, menurut Komalasari & Wihaskoro (2018: 198) tujuan penerapan gerakan literasi sekolah adalah untuk membentuk budaya belajar siswa.

Minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk membaca dengan kesadaran tanpa ada paksaan. Minat baca memerlukan perasaan senang dan motivasi baik dari diri sendiri maupun dari orang lain (Anjani, Dantes, dan Artawan, 2019). Mansyur (2018) menambahkan bahwa minat baca bergantung pada keinginan individu dan ketersediaan bahan bacaan yang menarik, serta bantuan dari sekolah. Jadi hal-hal seperti lingkungan keluarga, peran guru di sekolah, dan fasilitas pendidikan sangat memengaruhi minat baca siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Ngroto menunjukkan bahwa minat baca siswa masih rendah, dikarenakan siswa lebih tertarik menggunakan gadget di waktu luang dibandingkan membaca buku. Selain itu, kurangnya fasilitas membaca seperti pojok baca yang kurang memadai juga menjadi penyebab siswa tidak tertarik membaca. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa adalah pemanfaatan pojok baca.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Ngroto. Selain itu, penelitian ini juga meneliti peran guru di sekolah dalam mendukung budaya literasi di kalangan siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan kuisioner. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mendapatkan informasi mengenai minat baca siswa kelas V yang ada di SD Ngroto, sedangkan kuisioner ditunjukkan kepada siswa untuk mengetahui pola kebiasaan membaca mereka. Dalam pendekatan ini data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, sringkali berbentuk kata-kata, bukan angka.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan seperti membuat dan mengumpulkan pertanyaan. Setelah itu pelaksanaan wawancara kepada guru. Pemberian kuesioner kepada siswa, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sederhana kepada siswa yang berkaitan dengan minat baca mereka. Selanjutnya analisis data yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hubungan pemanfaatan pojok baca dengan peningkatan minat baca pada siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara pada guru yang telah dipilih dan kuesioner pada siswa kelas V SD Ngroto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan pojok baca bisa meningkatkan minat baca pada siswa. Pembahasan tersebut akan dibagi berdasarkan cara pengumpulan datanya yaitu wawancara dan kuesioner.

### **Hasil Wawancara dengan guru**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh guru yang telah dipilih, wawancara ini membahas tentang pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca pada siswa kelas V di SD Ngroto, dan kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dengan pemanfaatan pojok baca di kelas ini.

a. Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa.

Guru wali kelas V mengatakan bahwa pemanfaatan pojok baca sangat bagus untuk meningkatkan minat baca pada siswa. Beliau mengungkapkan sebelum pembelajaran dimulai para siswa diminta untuk literasi terlebih dahulu selama 10 - 15 menit untuk menciptakan kebiasaan membaca apa siswa. Dan di beberapa kesempatan guru wali kelas V meminta kepada siswa untuk membawa buku bacaan mereka sendiri dari rumah untuk menambah bahan bacaan siswa dan menyesuaikan dengan minat bacaan masing-masing siswa. Serta berharap siswa tidak merasa bosan dengan bahan bacaan yang ada di sekolah.

Kemudian tanggapan dari guru agama mengatakan bahwa akan menggunakan pojok baca ketika waktu luang saja atau ketika siswa sudah merasa bosan dengan pembelajaran. Seperti ketika siswa sudah selesai mengerjakan tugas dari guru dan menunggu jam istirahat atau menunggu jam berikutnya para siswa diarahkan untuk membaca buku di pojok baca boleh juga di perpustakaan, untuk meningkatkan minat baca siswa.

- b. Kendala yang dihadapi oleh para guru dalam memanfaatkan pojok baca untuk meningkatkan minat baca pada siswa.

Guru wali kelas V mengatakan jika ada beberapa kendala dalam pemanfaatan pojok baca ini yaitu koleksi bacaan yang kurang lengkap untuk siswa, maka dari itu guru wali kelas V beberapa kesempatan meminta siswa untuk membaca buku sendiri dari rumah. Beliau juga mengatakan kalau kebanyakan para orang tua juga kurang sadar akan pentingnya literasi pada siswa.

Adapun guru agama mengatakan bahwa ketika siswa diminta untuk melakukan literasi ada siswa yang tidak suka membaca jadi mereka hanya bermain-main saja dan hal tersebut cukup mengganggu siswa yang lain.

#### **Hasil analisis kuesioner siswa sebelum diterapkan program pojok baca**

Berikut merupakan hasil analisis kuesioner pada 30 siswa di kelas V SD Ngroto sebelum diterapkannya program pojok baca

Table 1. hasil pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada siswa

<b>Jumlah peserta didik</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
9	30%	Tinggi
6	20%	Sedang
15	50%	Rendah

#### **Hasil analisis kuesioner siswa setelah diterapkan program pojok baca**

Dari pengisian kuesioner yang telah dilakukan pada 30 siswa di kelas V SD Ngroto yang berkaitan mengenai pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa, didapatkan hasil sebagai berikut,

Table 2. hasil pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada siswa

<b>Jumlah peserta didik</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
15	50%	Tinggi
6	20%	Sedang
9	30%	Rendah

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas V di SD Ngroto masih perlu di tingkatkan, meskipun sudah ada peningkatan sebesar 70% setelah pemanfaatan pojok baca namun masih ada 30% siswa yang masih menunjukkan minat baca rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk menarik minat baca. Solusi yang diterapkan adalah pemanfaatan pojok baca di setiap kelas, area bermain, dan kantin sekolah. Guru juga berperan aktif dalam menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan usia siswa dan juga guru secara rutin harus mengganti

koleksi buku agar siswa tidak bosan. Selain itu siswa juga dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan dan penghiasan pojok baca untuk meningkatkan rasa antusias terhadap kegiatan membaca.

Cara lain yang ditetapkan adalah pembiasaan membaca buku selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dan setelah itu siswa diminta untuk menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca. Siswa juga diperbolehkan membawa pulang buku sebagai bahan bacaan dirumah yang dapat membantu mengurangi penggunaan gadget di rumah,

Hasil pemanfaatan pojok baca terbukti meningkat hingga 70%. Hal ini menyatakan bahwa pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas V di SD Ngroto cukup berjalan dengan baik, siswa menjadi lebih antusias dalam membaca yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan literasi dan pengetahuan siswa.

## **KESIMPULAN**

Pojok baca terbukti efektif untuk meningkatkan minat baca pada siswa kelas V di SD Ngroto. Selain meningkatkan keterampilan membaca, pojok baca juga membantu siswa untuk menghabiskan waktu luang mereka dengan kegiatan yang lebih produktif seperti membaca buku.

Sekolah perlu memperbanyak koleksi buku yang ada, serta guru juga diharapkan dapat terus memberikan motivasi serta menciptakan kegiatan yang menarik untuk mendorong minat baca siswa. Dan peran orang tua di rumah juga sangat penting untuk membantu meningkatkan minat baca pada siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2, 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Kemendikbud, T. (2016). Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar.
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti
- Komalasari, M. D. W. A. A. D. (2018). *PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. Jurnal Abdi Masyarakat.
- Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. 2018. Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers PGSD UPY “Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat dengan Literasi sebagai Upaya Memajukan Pendidikan Anak Bangsa.”* p.198-209.
- Malessy, C. A. (2024). Analisis minat membaca siswa kelas 4 a sd ypk klasaman 2 kota sorong.
- Mansyur, U. (2019). *Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca*. December.
- Pemerintah Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Yusran, I. A. R. (2024). *RENDAHNYA MINAT LITERASI DI INDONESIA*. Kalla Institute. <https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/>. Diakses tanggal 20 Januari 2024